

Pengaruh Pendidikan Islam di PAUDQT Al-Aziz Pati terhadap Perkembangan Karakter Anak

The Influence of Islamic Education at PAUDQT Al-Aziz Pati on Children's Character Development

Aminullah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
draminullahma@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang sudah bisa dinikmati oleh anak usia dini, maka pendidikan Islam menjadi benteng bagi anak-anak agar tidak terbawa arus kemajuan yang semakin bebas. Anak yang dididik dengan karakter agama yang kuat akan menumbuhkan generasi yang otomatis cinta kepada bangsa dan negaranya. Pendidikan Islam pada anak usia dini sangat penting dalam pengembangan karakter anak. PAUDQT Al-Aziz memiliki tujuan untuk membangun peserta didik yang Qurani, Kreatif, Inovatif berlandaskan Pancasila dan Bermanhaj Ahlussunah Wal Jamaah. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa pendidikan Islam yang diterapkan sangat membantu peserta didik dalam berkembang. Anak-anak menjadi lebih kreatif, inovatif serta mampu menjalankan kewajiban sholat dan mengaji. Rasa cinta kepada sesama dan kepada lingkungan juga tercipta berkat pengajaran di sekolah. Adanya komunikasi yang intens antara guru, orang tua dan anak, sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya.

Kata kunci : Pengaruh, Pendidikan Islam, PAUDQT, Perkembangan, Karakter, Anak

ABSTRACT

Technological developments that can be enjoyed by young children, Islamic education has become a bulwark for children so that they are not carried away by the increasingly free flow of progress. Children who are educated with strong religious characteristics will grow a generation that will naturally love their nation and country. Islamic education in early childhood is very important in developing children's character. PAUDQT Al-Aziz aims to develop students who are Quranic, creative, innovative based on Pancasila and Manhaj Ahlussunah Wal Jamaah. From the results of interviews and observations, it is known that the Islamic religious education carried out really helps students' development. Children become more creative, innovative and able to carry out their obligations to pray and recite the Koran. A sense of love for others and the environment is also created thanks to teaching at school. Intense communication between teachers, parents and children really helps the school in achieving its goals.

Keyword : Influence, Islamic Education, PAUDQT, Development, Character, Children

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, butir 3 Pendidikan berbunyi anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Senada dengan ini, Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah Pasal 9 ayat (1) antara lain, disebutkan bahwa pendidikan agama merupakan program kegiatan belajar pendidikan di taman kanak-kanak. Karena itu, (Mustarsida et al., 2023) perkembangan taman kanak-kanak yang didukung oleh budaya religius merupakan potensi untuk penguatan karakter melalui pendidikan agama, sebab setiap taman kanak-kanak dituntut membelajarkan pendidikan agama.

Disampaikan (Arifudin et al., 2021), Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh dengan tujuan supaya anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat. Keberhasilan PAUD sangat bergantung pada sinergi antara orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu kualitas pengajaran, sarana prasarana dan infrastruktur dan kenyamanan dalam belajar juga menjadi pendukung proses perkembangan anak.

(Sanusi & Khaerunnisa, 2022) pada jurnalnya menerangkan, pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah suatu layanan pendidikan yang begitu fundamental dalam memberikan kerangka dasar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan pada anak. Selain itu PAUD juga dapat dikatakan sebagai layanan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal dengan menekankan kepada seluruh aspek kepribadian anak seperti perkembangan fisik, kognitif, sosio emosional, nilai agama dan moral, bahasa serta seni. PAUD lebih memperhatikan aspek kualitas dan pemerataan akses pendidikan, serta melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendidikan Islam pada masa kanak-kanak sangat berperan dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral anak-anak. Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup bersama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggungjawab setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi

pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, menurut (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) dalam jurnal yang berjudul Manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/ Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. Penguatan karakter diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Dalam jurnalnya (Yunita & Mujib, 2021) karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah. Pendidikan karakter dan akhlak yang baik akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. (Khoiriah, 2023) menambahkan, metode pengajaran di TK sering kali mencakup kegiatan seperti membaca doa, mendengarkan cerita tentang Nabi dan tokoh-tokoh Islam, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan berzikir.

Ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang terpenting dalam kehidupan manusia, salah satunya merupakan keilmuan tentang Islam. Islam memiliki al-Quran sebagai sumber hukum, keilmuan, pedoman hidup, sekaligus menjadi panduan dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya dilakukan melalui ajaran teoritis, tetapi juga dengan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa di sekitar anak, terutama orang tua dan pendidik. Apabila pendidikan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran tidak ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terjadinya krisis moral sampai dengan usia dewasa. Sehingga berbagai kenakalan yang terjadi dimasyarakat dapat merugikan bahkan meresahkan masyarakat (Risnawati & Priyantoro, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Jika digunakan dengan tepat teknologi berdampak pada peningkatan keterampilan kognitif anak, peningkatan kemampuan bahasa dan pengenalan budaya global. Di lain sisi banyak remaja bahkan orang dewasa belum bisa membaca Al-Quran, minimnya akhlak, sopan-santun, dan mereka lebih senang dengan dunianya sendiri. Sehingga berpengaruh pada sikap dan perilaku sehari-hari, kurang interaksi sosial,

kehilangan kemampuan motoric dan ketergantungan kepada teknologi. Tak jarang anak usia kanak-kanak sudah pandai menggunakan gadget dan diberikan akses penuh oleh orang tuanya. Sehingga sering kita lihat anak pandai berjoged, menyanyikan lagu dewasa dan mengumpat dengan kata kotor.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan islam di PAUDQT Al-Aziz Pati terhadap perkembangan karakter anak. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan islam terhadap perkembangan karakter anak didik. PAUDQT Al-Aziz merupakan lembaga pendidikan usia dini yang menampung anak usia 3-5 tahun pada tingkatan kelompok bermain dan usia 4-7 pada kelompok TK. PAUDQt Al-Aziz mengedepankan pendidikan berbasis Al-Quran, dengan tenaga pengajar dengan jenjang pendidikan yang sesuai. Sebagian tenaga pengajar juga merupakan seorang hafidhoh. Infrastruktur dan sarana-prasarana yang bagus dan lingkungan belajar yang nyaman karena berada dalam kompleks pondok pesantren.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Pengumpulan data dilakukan untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi. Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan orang tua serta observasi partisipatif. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi dan subjek penelitian. Obsevasi partisipatif dengan cara terlibat dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Hasil wawancara dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peranan pendidikan islam yang diajarkan di sekolah berdasarkan tema-tema yang diberikan oleh guru. Wawancara kepada orang tua untuk mengetahui kebiasaan anak saat berada di rumah dan sejauh mana orang tua berinterksi dengan pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh mendokumentasi guru dalam melakukan pengajaran, interaksi anak dalam merespon dan menerapkan nilai-nilai islam yang diajarkan dan menilai sejauh mana lingkungan sekolah mendukung pengembangan karakter anak. Observasi juga dilakukan dari laporan hasil belajar peserta didik tiap akhir semester. Hasil observasi dan wawancara menjadi dasar penilaian pengaruh pengajaran terhadap karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUDQT Al Aziz merupakan sekolah berbasis Al-Quran untuk usia dini yang memiliki fokus pada

pengembangan karakter anak. Karakter yang dibangun tercermin dalam visi sekolah yaitu membangun generasi Qurani, Kreatif, Inovatif berlandaskan Pancasila dan Bermanhaj Ahlussunah Wal Jamaah. Program yang dilaksanakan sekolah antara lain Tahfidzul Quran, cooking class, sains club, field trip, renang, out bound, parenting, pentas seni, sholat berjamaah, dan penanaman kecintaan terhadap Al-Quran.

Observasi di sekolah dilaksanakan selama dua minggu. Hasilnya diketahui bahwa kegiatan belajar pada hari senin s.d kamis dilaksanakan mulai jam 07.00 s.d 11.00 wib untuk kelas regular dan 07.00 s.d 14.00 wib untuk kelas fullday, sedangkan pada hari jumat dan sabtu 07.00 s.d 10.00 wib. Adapun kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, melafalkan doa sebelum belajar, Asmaul Husna, dan senam pagi bersama-sama. Kegiatan belajar di dalam kelas diisi dengan tema sesuai kurikulum diantaranya mengenai keluarga, profesi, makhluk hidup, dan benda-benda ciptaan tuhan. Pada proses belajar sering kali diselingi dengan bacaan doa-doa harian, hadis, dan cerita islami yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari.



Gambar 1. Kegiatan mewarnai

Menggambar, mewarnai, membuat kerajinan dan bernyanyi sudah menjadi bagian dari pelajaran sehari-hari. Tidak hanya lagu anak-anak yang diajarkan, tetapi lagu islami dan lagu sholawat juga diajarkan di sekolah. Anak-anak diajarkan membaca dan berhitung sebagai bekal untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Selain itu juga diajarkan mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan panduan buku Yanbua dilanjutkan dengan murojaah mandiri hafalan Al-Quran juz 30. Harapannya ketika anak-anak lulus TK minimal sudah punya hafalan 1 juz.

Kegiatan *field trip* dilaksanakan sebulan sekali, siswa diajak untuk berjalan kaki ke daerah sekitar untuk berinteraksi terhadap alam seperti ziarah ke makam pendiri sekolah, ke peternakan untuk

dikenalkan macam-macam hewan perbedaan hewan, dan makanannya serta mengajarkan kepada siswa perbedaan ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Kegiatan *out bound* dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Anak-anak dibawa ke tempat bermain di alam bebas dengan tujuan menikmati alam, menghargai, menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan renang dan *cooking class* dilaksanakan dua kali dalam satu tahun untuk rekreasi dan mengajarkan keterampilan kepada peserta didik.

Observasi juga dilakukan melalui laporan hasil belajar anak tiap semester menunjukkan anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara maksimal. Anak-anak juga sangat senang bermain bersama teman-teman di sekolah. Hasil penilaian segi agama dan budi pekerti, anak-anak dapat mengenali Tuhan melalui ciptaannya, mengetahui kitab suci, hari besar agama, tempat ibadah dan menyebutkan nama-nama baik Allah (Asmaul Husna). Anak-anak mampu mengenal ajaran agama Islam serta mempraktikkan kegiatan ibadah sehari-hari serta membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan melafalkan surah-surah pendek, dan melakukan gerakan sholat dan wudhu berdasarkan tuntunan.

Anak-anak juga mampu bersyukur atas ciptaan Tuhan seperti mampu bersyukur atas nikmat makanan dengan menghabiskan makanan yang diberikan, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan sebelum makan sebagai tanda rasa syukur atas kesehatan yang didapatkan. Anak-anak mampu menunjukkan sikap mulia dan perilaku terpuji kepada teman sebaya, orang yang lebih tua dan lingkungan sekitar seperti berkata jujur, sayang teman, dan peduli terhadap lingkungan.

Pada elemen jati diri anak-anak mampu mengenali dan mengekspresikan emosi diri sendiri seperti sedih atau bahagia. Anak juga mampu mengekspresikan diri dalam hal positif seperti perilaku aktif dan kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Anak-anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, norma yang berlaku di lingkungan sekolah, mampu meatuhi keyakinan kelas seperti jaga tangan, jaga mulut, jaga kaki dan sayang teman. Anak-anak juga mampu mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan guru ketika bermain. Mampu mengetahui apa yang disukai dan tidak, serta mampu memilih permainan sesuai minatnya dengan tidak berrebutan dengan temannya. Mampu menunjukkan motorik halus dengan menulis, menggunting, memotong dan meronce serta motorik kasar melalui senam pagi, memanjat bola dunia, bermain jungkat-jungkit dan berjalan diatas papan titian.

Pada elemen dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, matematika dan seni menunjukkan bahwa anak mampumnegenali informasi, gambar, tanda, simbol dan bercerita tentang apa yang ada disekitarnya serta mengekspresikan pikirannya dalam bentuk gambar. Anak mampu menunjukkan minat dengan

berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis, mengenali huruf baik kecil maupun abjad serta membunyikannya. Anak mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan ilustrasi cerita, dan berpikir kreatif, kritis, kolaboratif ketika membuat suatu hasil karya bersama. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen pada alat bermain serta media pembelajaran.

Kemampuan tambahan yang lain anak mampu mengenali bentuk simetris seperti segi tiga, persegi dan lingkaran dan mengekspresikan bentuk-bentuk tersebut dalam sebuah gambar atau benda. Anak mampu melukis berbagai bentuk menggunakan media kuas dan cat warna serta memilih warna kesukaannya. Anak mampu mengenali warna-warna campuran seperti salem, jingga, dan warna campuran yang lain. Dalam kegiatan menari anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan arahan guru dan dapat berkolaborasi bersama dengan teman-teman sehingga menghasilkan gerakan yang serasi.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar pada tiap kelas yaitu wali kelas dan guru tahfidz. Pertanyaan yang diberikan seputar kegiatan harian, tema-tema yang diberikan selama satu tahun pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami yang dilaksanakan di sekolah serta hasil yang didapat oleh peserta didik. Wawancara yang lain dilakukan kepada orang tua untuk mengetahui pelajaran apa saja yang didapat sudah sesuai dengan harapan atau belum dan yang diterapkan anak pada saat di luar sekolah. Wawancara kepada orang tua dilakukan pada saat orang tua menjemput dan menunggu anak-anak keluar dari kelas.

Hasil wawancara kepada guru meliputi kegiatan harian yang dilakukan seperti membaca doa sebelum dan mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman. Adapun tema-tema yang diajarkan sudah tercantum dalam kalender belajar siswa seperti tema keluarga, lingkungan, profesi dan masih banyak lagi tema yang lain. Kegiatan belajar juga disisipkan kegiatan praktik, misalnya pada tema keluarga peserta didik ada yang berperan sebagai orang tua, kakek nenek, dan anak-anaknya dalam sebuah keluarga yang melakukan kegiatannya sendiri mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Kegiatan dimulai dengan bangun tidur dilanjutkan dengan doa bangun tidur, mandi dan menggosok gigi lengkap dengan doa masuk dan keluar kamar mandi. Kemudian berkumpul di ruang makan, anak-anak menyalami orang tua dan kakek nenek terlebih dahulu, dilanjutkan berdoa sebelum makan dan orang tua mengingatkan kepada anak untuk mendahulukan orang tua mengambil terlebih dahulu, mengambil makanan yang terdekat dan tidak menyisakan makanan seperti yang diajarkan Rasulullah serta membacakan sunah tentang berhenti makan sebelum kenyang dan tak lupa diakhiri dengan doa setelah makan. Selain tema keluarga masih banyak tema-tema yang lain.

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz diperoleh informasi bahwa setiap hari dilakukan murojaan bersama mulai dari suroh Al-Fatihah sampai dengan suroh dengan hafalan siswa paling sedikit dilanjutkan mengaji jilid Yanbua dan murojaah mandiri dari suroh Al-Fatihah sampai dengan hafalan masing masing. Tingkat kelompok belajar tidak ada target hafalan, TK A minimal sampai dengan tasmii pertama yaitu suroh Al-Alaq sementara TK B target sampai dengan suroh An-Naba. Dari hasil evaluasi beberapa siswa bisa melampaui yang ditargetkan dari sekolah. Namun tak jarang juga yang masih dibawah target. Kegiatan sholat berjamaah Dhuha dilaksanakan setiap hari jumat dan sholat dzuhur hanya untuk siswa yang sekolah fullday.



Gambar 2. Kegiatan Tasmi dan sholat berjamaah

Dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua didapatkan informasi bahwa pelajaran yang didapatkan anak di sekolah memberi pengaruh terhadap karakter anak. berdasarkan penuturan dari enam belas orang tua siswa yang berhasil diwawancara diperoleh informasi antara lain: anak-anak hormat dan patuh kepada orang yang lebih tua, tak jarang yang bisa berbahasa jawa kromo ketika berbicara dengan orang tua maupun gurunya. Saling menghormati sesama teman, anak-anak tidak ada yang memanggil nama kepada temannya, melainkan dengan panggilan mas untuk laki-laki dan mbak untuk perempuan, tak hanya kepada teman sekelas melainkan kepada kakak ataupun adik tingkaynya.

Anak-anak dirumah menjadi tau aturan-aturan misal berdoa sesudah dan sebelum makan, berdoa sebelum dan pda saat bangun tidur, ketika masuk dan keluar toilet, sebelum bepergian dan menaiki kendaraan. Hal itu mungkin diangkap sederhana tetapi doa-doa tersebut harus diajarkan sejak dini agar anak-anak terbiasa. Mengaji dan persholatan yang diajarkan disekolah, dihafalkan lagi dirumah biasanya menjelang tidur anak-anak melafalkan bacaan mulai dari nait wudhu, niat sholat lima waktu, niat sholat sunah dilanjutkan bacaan sholat dari takbir sampai salam. Beberapa orang tua menuturkan anaknya

selalu ikut ke masjid untuk berjamaah minimal sholat maghrib dan isya. Diwaktu senggang ketika dirumah setiap harinya anak-anak meluangkan waktu antara 15 menit sampai 1 jam untuk mengulangi hafalan Al-Quran.

Buku prestasi yang disediakan untuk anak-anak membantu orang tua dalam memonitoring kegiatan anak disekolah, misal disekolah hafalan dan menngaji jilid sudah sampai apa dan hasilnya bagaimana dapat dipantau melalui buku tersebut. Disisi lain juga ada buku kegiatan di rumah sebagai laporan orang tua kepada guru setiap seminggu sekali yang berisi seluruh kegiatan baik mengaji, meghafal, melantunkan doa, dan sholat lima waktu selama anak didik berada di rumah. Buku tersebut disediakan karena informasi yang ditanyakan anak kepada orang tua mengenai kegiatan di sekolah terkadang tidak sampai kepada orang tua atau sebaliknya ketika anak berada di rumah. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakter dan cara komunikasi anak terhadap orang lain.

Buku baca yang terdiri dari empat level yang disediakan sekolah untuk anak-anak dirasa sangat membantu anak-anak dalam mengenal huruf dan angka serta dalam belajar membaca dan berhitung. Kebanyakan anak-anak mulai lancar membaca ketika berada di kelas TK B, akan tetapi sejak anak berada di TK A pelajaran mengenal huruf dan angka sudah diajarkan, dan tak jarang dari anak-anak sudah pandai membaca buku cerita sejak di kelas TK A. Buku baca tersebut bisa dibawa pulang sehingga orang tua memantau dan mengetahui sampai dimana kemampuan anak dalam membaca serta mengajari sendiri ketika anak di rumah.

Laporan harian kepada orang tua melalui grup Whatapps juga menjadi nilai tambah tersendiri. Di dalam grup tersebut guru melaporkan seluruh kegiatan mulai dari berbaris, senam pagi, membaca asmaul husana, dan kegiatan belajar mengajar seperti mewarnai atau menggunting disertai dengan foto dan video. Hasil karya anak pada kegiatan belajar sehari-hari dipamerkan pada acara gelar karya atau pentas seni yang dilaksanakan setiap semester. Kegiatan murojaah kalsikal, mandiri, dilanjutkan dengan istirahat dan makan jajan bersama-sama tentu saja diawali dengan doa. Jajan yang diberikan pun bukan jajan chiki-chiki jadi orang tua tidak perlu merasa khawatir.

Orang tua merasa senang karena anak-anak bisa mengetahui apa saja ciptaan Allah, tentang baik dan buruk, surga neraka, dan masih banyak lagi. Selain bidang keagamaan anak-anak lebih kreatif dan imajinatif dalam menggambar dan mewarnai. Tak jarang juga anak-anak menyanyi dan menari dengan gerakan-gerakan sendiri yang tidak diajarkan di sekolah. Anak-anak sangat bersemangat dan ekspresif terutama ketika akan diadakan pentas di sekolah. Tanpa rasa malu anak-anak memamerkan gerakan kepada keluarganya. Tak jarang orang tua dan anak-anak berkumpul di rumah salah satu wali untuk latihan bersama. Rasa kekeluargaan antar orang tua sangat kental tak kalah dengan rasa kebersamaan

anak-anak di luar sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter anak yang ingin dicapai oleh sekolah melalui visinya yaitu membangun generasi Qurani, Kreatif, Inovatif berlandaskan Pancasila dan Bermanhaj Ahlussunah Wal Jamaah sudah terpenuhi ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan huruf hijaiyah, melaksanakan kewajiban sholat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Anak-anak juga mampu berkreasi melalui tugas-tugas yang diberikan, permainan dan kegiatan menari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fanreza, 2016) pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak didik. Dengan menerapkan nilai-nilai Islami dalam proses pendidikan, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. (Choli, 2019) dalam jurnalnya juga menyebutkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik. Dengan menanamkan nilai-nilai Islami, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang dibentuk antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Faktor usia yang beragam menjadi salah satu penyebab perkembangan karakter anak tidak berjalan secara bersamaan. Mengenai tanggung jawab, belum semua anak didik di PAUDQT Al-Aziz mampu bertanggung jawab seperti terkadang masih lupa dengan barangnya sendiri, atau merapihkan kembali mainan setelah digunakan. Menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua untuk selalu mengingatkan mengenai tanggung jawab masing-masing anak.

PENUTUP

Simpulan

Dengan perkembangan teknologi yang sudah bisa dinikmati oleh anak usia dini, maka pendidikan Islam menjadi benteng bagi anak-anak agar tidak terbawa arus kemajuan yang semakin bebas. Anak yang dididik dengan karakter agama yang kuat akan menumbuhkan generasi yang otomatis cinta kepada bangsa dan negaranya. Pendidikan Islam pada anak usia dini sangat penting dalam pengembangan karakter anak. PAUDQT Al-Aziz memiliki tujuan untuk membangun peserta didik yang Qurani, Kreatif, Inovatif berlandaskan Pancasila dan Bermanhaj Ahlussunah Wal Jamaah. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa pendidikan Islam yang diterapkan sangat membantu peserta didik

dalam berkembang. Anak-anak menjadi lebih kreatif, inovatif serta mampu menjalankan kewajiban sholat dan mengaji. Rasa cinta kepada sesama dan kepada lingkungan juga tercipta berkat pengajaran di sekolah. Adanya komunikasi yang intens antara guru, orang tua dan anak, sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya.

Saran

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam pendidikan karakter berbasis Islam dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penting untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., & Saputro, A. N. C. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Choli, I. (2019). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. . (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). *Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini*. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396.
- Khoiriah, B. hana. (2023). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai*. 1–145.
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). *Manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855–866.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). *Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif al-quran*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16.
- Robie fanreza, M. P. (2016). *Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini*. *Publikasi Ilmiah*, 55–60.
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional*. *Allm*, 4(2), 33–48.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>

Undang-Undang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

